

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA PERNIKAHAN DINI PADA SISWA/SISWI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sriyatin¹, Entin Jubaedah², Dyah Sri Yuhandini³, Tiffany Gita Sesaria⁴

¹Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Cirebon, Indonesia

Corresponding Email: asriyatin

Abstrak

Pernikahan anak adalah masalah global yang dialami di banyak Negara di dunia. ASEAN sendiri juga telah berkomitmen untuk menghapus kekerasan terhadap anak, termasuk pernikahan anak melalui *ASEAN Regional Plan of Action on Elimination of violence against Children (ASEAN RPA on EVAC)*. Indonesia termasuk Negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada tingkat ASEAN, tingkat pernikahan dini di Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000. (11,7% perempuan dan 1,6% laki-laki). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap tingkat pengetahuan bahaya pernikahan dini pada siswa/siswi di SMP Kota Cirebon Tahun 2021. Desain penelitian *quasi experiment*. Rancangan penelitian menggunakan *one grup pretest-posttest design*, besaran sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi *sample size* dengan rumus *hypothesis test for two populations means* sejumlah 30 siswa yang diberikan pendidikan kesehatan tentang resiko pernikahan dini. Hasil: Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini ($p = 0,000$). Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan inovasi media pembelajaran lain untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMP sesuai jenjang usia.

Kata kunci: Edukasi, pengetahuan, pernikahan dini, video.

Abstract

Child marriage is a global problem experienced in many countries around the world. ASEAN itself has also committed to eliminating violence against children, including child marriage through the ASEAN Regional Plan of Action on Elimination of violence against Children (ASEAN RPA on EVAC). Indonesia is the 37th country with a high percentage of young marriages and the second highest in ASEAN after Cambodia. At the ASEAN level, Indonesia has the second highest rate of early marriage after Cambodia. Young women in Indonesia aged 10-14 years are married as much as 0.2% or more than 22,000 (11.7% female and 1.6% male). This study aims to determine the effect of using video media on the level of knowledge of the dangers of early marriage among students in junior high schools in Cirebon City in 2021. Method: Quasi experiment research design. The research design used a one group pretest-posttest design, the sample size in this study was calculated using the sample size application with the hypothesis test formula for two populations means of 30 students who were given health education about the risks of early marriage. The results that statistical tests showed the effect of health education with video media on knowledge about the dangers of early marriage ($p = 0.000$). There is an effect of health education with video media on increasing knowledge about the dangers of early marriage. Future research can add other learning media innovations to increase the knowledge of junior high school students according to age level.

Keywords: Education, knowledge, early marriage, video.

PENDAHULUAN

Program kesehatan reproduksi remaja diintegrasikan dalam Program Kesehatan Remaja di Indonesia dengan mengembangkan model pelayanan kesehatan yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Ciri khas pelayanan kesehatan peduli remaja adalah pelayanan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam menerapkan Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). PKPR dapat terlaksana dengan optimal bila membentuk jejaring dan terintegrasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi swasta, dan LSM terkait kesehatan remaja. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dapat dilaksanakan dalam gedung fasilitas kesehatan dan diluar gedung fasilitas kesehatan. PKPR dapat dilaksanakan di puskesmas, rumah sakit, sekolah, karang taruna, atau tempat-tempat lain dimana remaja berkumpul (BKKBN, 2013)

Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja (Desiyanti, 2015). Selain itu kematangan seksual juga mengakibatkan remaja mulai tertarik terhadap anatomi fisiologi tubuhnya. Selain tertarik kepada dirinya, juga mulai muncul perasaan tertarik kepada teman sebaya yang berlawanan jenis.

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menunjukkan sangat sedikit responden yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Enam dari sepuluh responden pria menyatakan bahwa mereka mempunyai pasangan yang pernah menggugurkan kandungannya (termasuk aborsi disengaja atau spontan) dan tiga dari sepuluh melanjutkan kehamilan mereka, termasuk yang mencoba menggugurkan kandungannya namun gagal. Kehamilan di luar pernikahan di Indonesia sangat ditentang baik di kalangan orang tua, masyarakat atau agama. Bila seorang wanita yang hamil dan belum kawin, ada kecenderungan wanita tersebut berusaha menggugurkan kandungannya untuk menghindari tekanan rasa malu dan celaan masyarakat (SDKI, 2017).

Keterbatasan akses dan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia di karenakan masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka. Orang tua biasanya enggan untuk memberikan penjelasan masalah-masalah seksualitas dan reproduksi kepada

remajanya, dan anak pun cenderung malu bertanya secara terbuka kepada orang tuanya. Kalaupun ada orang tua atau guru di sekolah yang ingin memberi penjelasan kepada anaknya, mereka seringkali kebingungan bagaimana caranya dan apa saja yang harus dijelaskan (Elia, 2013). Memberikan pendidikan *life skill*, menunda pernikahan dan kehamilan semasa remaja dan cegah HIV dan AIDS serta memberikan informasi yang benar merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, mengingat remaja adalah kelompok usia yang tergolong sangat rawan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan kecakapan hidup sehat.

Menurut hasil penelitian Verni (2018) sebesar 25% responden melakukan aktivitas seksual pada usia dini atau sebelum 20 tahun, wanita yang berhubungan seksual di bawah usia 16 tahun memiliki risiko 10 – 12 kali lebih besar kemungkinan terjadi kanker leher rahim dibandingkan mereka yang melakukan hubungan seksual di atas usia 20 tahun.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusfina (2019), sebagian besar wanita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Poned Cangkol Kota Cirebon yang menikah pada usia dini, memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, memiliki tingkat pendidikan dasar, adanya peran teman sebaya dan faktor yang paling dominan yaitu faktor sikap. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini memberikan risiko 2-3 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan pada usia dibawah 20 tahun dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan baik (Handayani, 2014). Akibat pemahaman yang rendah remaja putri dan remaja putra usia 15-24 tahun yang mengetahui masa subur hanya 29% saja dan yang mengetahui resiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual diusia tersebut adalah 49,50% (Hamka dkk, 2016).

Berdasarkan survey pendahuluan dari data Badan Pusat Statistik Kota Cirebon Kecamatan Lemahwungkuk tercatat sebagai urutan ketiga dengan jumlah pernikahan terbanyak pada tahun 2017 hingga November 2019 dari lima Kecamatan yang berada di Kota Cirebon. Kecamatan Lemahwungkuk merupakan salah satu kecamatan yang memiliki angka pernikahan pada usia dini yang cukup tinggi sebesar 133 perempuan menikah pada usia kurang dari 20 tahun pada tahun 2017. Berdasarkan survey pendahuluan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan jumlah pernikahan dibawah 20 tahun pada tahun 2018 tercatat 121 perempuan, 47% diantaranya perempuan yang melakukan pernikahan dibawah 20 tahun (Sriyatin, 2022).

Upaya perawat di komunitas dalam hal mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah

satunya dengan cara penyuluhan tentang seks pranikah beserta dampaknya. Hal ini sesuai dengan wewenang bidan dalam pelayanan kepada wanita dalam masa pranikah meliputi konseling untuk remaja, konseling persiapan pranikah dan pemeriksaan fisik yang dilakukan menjelang pernikahan (Fitriana, 2018). Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan (Septian, 2019).

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji peran dari video, penelitian yang dilakukan Lestary (2014) menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP setelah dilakukan edukasi dengan media video. Penelitian lain yang dilakukan oleh Islamiyah (2017) menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini pada metode penyuluhan dengan video. Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media video terhadap tingkat pengetahuan bahaya pernikahan dini pada siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment*. Rancangan penelitian menggunakan *one grup pretest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang resiko pernikahan dini terhadap pengetahuan siswa-siswi. Kemudian mengevaluasi sesudah dan sebelum diberikan *intervensi* menggunakan media *video*. Pemutaran video 3 x berturut-turut , tempat di SMP N 15 kota Cirebon,yg memutar video peneliti, pertanyaan tentang seputar pernikahan dini , menganalisis

berdasarkan uji statistik dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Cirebon. Jumlah populasi remaja sebanyak 224 orang. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi *sample size* dengan rumus *hypothesis test for two populations means* yaitu:

$$n = 2\sigma^2 \frac{(z_{1-\frac{\alpha}{2}} + z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

Dari hasil perhitungan di atas mengambil nilai *standar deviasi* dan *mean* dari penelitian Islamiyah (2017) diperoleh besaran sampel sebesar 27 orang pada setiap kelompok dengan perkiraan *drop out* sebesar 10% (3 orang) maka besaran sampel yang dibutuhkan adalah sejumlah 30 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dari modifikasi dari kuesioner penelitian Riska Kamriani (2012), Beatris (2017), dan Verni (2018).

HASIL

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dari penelitian ini akan diuraikan dalam tabel di bawah ini :

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMP

Variabel	Mean	SD	Min – Max
Umur	14,26	0,65	13 – 16
Suku Bangsa	Jumlah		
		N	%
Jawa		12	63,1
Sunda		5	26,3
Campuran		2	10,6
Jumlah		19	100
Agama	Jumlah		
		n	%
Islam		19	100

Dari tabel 1 di atas diinformasikan bahwa umur responden yang paling muda adalah berumur 13 tahun dan yang paling tua adalah berumur 16 tahun, rata-rata berumur 14,26 tahun dengan standar deviasi 0,65 tahun. Sebagian besar responden berasal dari suku bangsa Jawa sebanyak 12 orang (56,7%). Semua responden beragama Islam.

b. Tingkat Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Kehamilan

Data variable pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini berbentuk skor nilai dengan skala pengukuran berbentuk ratio atau numerik, maka sebelum dilakukan analisis harus dinilai dulu bagaimana bentuk distribusi datanya apakah normal atau tidak. Setelah dilakukan uji kenormalan data ternyata seluruh variable pengetahuan baik pengetahuan bahaya pernikahan dini dalam lingkup kehamilan, persalinan maupun gabungan kehamilan dan persalinan, baik sebelum dan sesudah intervensi ternyata berdistribusi tidak normal ($p = 0,000 - 0,049$).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pernikahan Dini dalam lingkup Kehamilan di SMP Negeri 15 Kota Cirebon

Variabel	Median	IQR	Min – Mak
Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Kehamilan (pre)	10	2	7 – 12
Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Kehamilan (post)	12	2	9 – 12

Dari tabel 2 di atas diinformasikan bahwa skor nilai pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Kehamilan terendah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 7 dan tertinggi adalah 12, median skor nilai sebesar 10 dengan *inter quartil range* sebesar 2. Sedangkan skor nilai pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Kehamilan terendah sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 9 dan tertinggi adalah 12, median skor nilai sebesar 12 dengan *inter quartil range* sebesar 2.

c. Tingkat Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Persalinan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Persalinan di SMP Negeri 15 Kota Cirebon

Variabel	Median	IQR	Min – Mak
Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Perssalinan (pre)	10	1	8 – 13
Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Perssalinan (post)	13	2	9 – 13

Dari tabel 3 di atas diinformasikan bahwa skor nilai pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Perssalinan terendah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 8 dan tertinggi adalah 13, median skor nilai sebesar 10 dengan *inter quartil range* sebesar 1. Sedangkan skor nilai pengetahuan tentang Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Perssalinan terendah sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 9 dan tertinggi adalah 13, median skor nilai sebesar 13 dengan *inter quartil range* sebesar 2.

d. Tingkat Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini di SMP Negeri 15 Kota Cirebon

Variabel	Median	IQR	Min – Mak
Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini (pre)	20	3	16 – 22
Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini (post)	25	4	19 – 25

Dari tabel 4 di atas diinformasikan bahwa skor nilai pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini terendah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebesar 16 dan tertinggi adalah sebesar 22, median skor nilai sebesar 20 dengan *inter quartil range* sebesar 3. Sedangkan skor nilai pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini terendah

sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebesar 19 dan tertinggi adalah sebesar 25, median skor nilai sebesar 25 dengan *inter quartil range* sebesar 4.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon test, karena variabel pengetahuan bahaya pernikahan dini dalam lingkup kehamilan, persalinan maupun gabungan kehamilan dan persalinan, baik sebelum dan sesudah intervensi ternyata berdistribusi tidak normal ($p = 0,000 - 0,049$).

- a. Pengaruh Media Video Terhadap Skor Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Kehamilan

Tabel 5. Pengaruh Media Video Terhadap Skor Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Kehamilan di SMP Negeri 15 Kota Cirebon

Variabel	Status	n	Mean rank	Sum rank	P value
Pengetahuan Bahaya	Turun	1	4,50	4,50	0,001
Pernikahan Dini dalam	Naik	16	9,28	148,50	
lingkup Kehamilan (pre dan post)	Tetap	2			

Dari tabel 5 di atas diperoleh informasi bahwa ada 1 responden yang skor pengetahuannya menurun, 16 responden yang skor pengetahuannya meningkat dan 2 responden yang skor pengetahuannya tetap.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,001$, jadi keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya ada peningkatan skor nilai pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Kehamilan antara sebelum dan sesudah diberi intervensi pendidikan kesehatan dengan media video.

- b. Pengaruh Media Video Terhadap Skor Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Persalinan

Tabel 6. Pengaruh Media Video Terhadap Skor Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Persalinan di SMP Negeri 15 Kota Cirebon

Variabel	Status	N	Mean rank	Sum rank	P value
Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Persalinan (sebelum dan sesudah)	Turun	2	7,507	15,00	0,001
	Naik	17	10,29	175,00	
	Tetap	0			

Dari tabel 6 di atas diperoleh informasi bahwa ada 2 responden yang skor pengetahuannya menurun, 17 responden yang skor pengetahuannya meningkat dan tidak ada responden yang skor pengetahuannya tetap.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,001$, jadi keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya ada peningkatan skor nilai pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini dalam lingkup Persalinan antara sebelum dan sesudah diberi intervensi penedidikan kesehatan dengan media video.

c. Pengaruh Media Video Terhadap Skor Pengetahuan tentang Bahaya Pernikahan Dini

Tabel 7. Pengaruh Media Video Terhadap Skor Pengetahuan tentang Bahaya Pernikahan Dini di SMP Negeri 15 Kota Cirebon

Variabel	Status	N	Mean rank	Sum rank	P value
Pengetahuan tentang Bahaya Pernikahan Dini (pre dan post)	Turun	1	2,00	2,00	0,000
	Naik	18	10,44	188,00	
	Tetap	0			

Dari tabel 7 di atas diperoleh informasi bahwa ada 1 responden yang skor pengetahuannya menurun, 18 responden yang skor pengetahuannya meningkat dan tidak ada responden yang skor pengetahuannya tetap.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, jadi keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya ada peningkatan skor nilai pengetahuan tentang Bahaya Pernikahan Dini antara sebelum dan sesudah diberi intervensi pendidikan kesehatan dengan media video.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang bahaya pernikahan dini sebelum dan sesudah intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor nilai pengetahuan responden tentang bahaya pernikahan dini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berkisar antara 16 sampai dengan 22 dengan nilai median 20. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik tentang bahaya pernikahan dini sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media video. Pengetahuan responden tentang bahaya pernikahan dini sesudah intervensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor nilai pengetahuan responden tentang bahaya pernikahan dini sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berkisar antara 19 sampai dengan 25 dengan nilai median 25. Keadaan ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang sangat baik tentang bahaya pernikahan dini sesudah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media video. Nilai mediannya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median sebelum intervensi. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap skor nilai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini Hasil penelitian menunjukkan bahwa median skor nilai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini sesudah intervensi sebesar 25 (19-25) lebih besar dibandingkan dengan median skor nilai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini sebelum intervensi sebesar 20 (16-22), atau dengan kata lain ada peningkatan pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini ($p = 0,000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fitatul Islamiyah (2017) yang menyatakan ada pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini siswa SMP Negeri 2 Bantul. Dan juga sejalan dengan penelitian Lestary (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media elektronik video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMP Negeri 9 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one grup pretest-posttest design*, sehingga kita bisa melihat apakah ada pengaruh suatu intervensi yaitu pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini.

Tetapi akan lebih baik lagi kalau penelitian menggunakan sampel kontrol karena akan lebih memperkuat hasil penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga menggunakan sampel sebesar 19 orang dari 30 orang yang direncanakan, sehingga hal ini mengakibatkan kekuatan uji dalam penelitian berkurang.

SIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini. Seluruh responden beragama Islam dan berumur antara 13 sampai dengan 16 tahun serta sebagian besar memiliki suku bangsa Jawa. Median dari skor nilai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini sebelum dilakukan intervensi sebesar 20 berkisar antara 16 sampai dengan 22. Median skor nilai pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini sesudah dilakukan intervensi sebesar 25 berkisar antara 19 sampai dengan 25. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan rancangan *one group pre test and post test with group control* dan jumlah sampel yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2019. *Lemahwungkuk Dalam Angka 2019*.

Damayanti, R. (2017) 'Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya deteksi Dini Kanker Payudara Di SMP Negeri 1 Sibulue Kab. Bone', 12(1), p. 145.

Desiyanti. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur, *Jikmu*, Vol 5, No. 2

Djuanda, Adhi. Dkk. 2011. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 6. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Elia, Zulfitri. 2013. Perbandingan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di MAN Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Hamka M, Hos, J & Tawulo, M. 2016. Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara).

- Handayani, E. Y. 2014. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, 1(5), pp. 200–206.
- Hariyadi, S. (2012) ‘Video Sebagai Media Layanan Bimbingan Dan Konseling’, in Harjanto (ed.). Bandung: Prima Karya.
- Indriani, T. (2017) ‘Efektifitas penyuluhan kesehatan “ sadari” dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat’, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Available at: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara Indriani-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara%20Indriani-FKIK.pdf).
- Islamiyah, Fitatul. 2017. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMP Negeri 2 Sanden Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Kamriani, Riska. 2012. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Dan Persalinan di SMA Negeri 1 Sinjai Utara. Karya Tulis Ilmiah. Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kartika, Anisah Dewi. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pubertas. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Kusmiran, Eny. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.
- Kotan, Beatris Olivia Leti. 2017. Gambaran Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini di SMA Muhammadiyah Ponjong Kelas XI Kabupaten Gunungkidul. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Kebidanan (D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Lestary, Endang Rahayu Fuji. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Elektronik Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Kedokteran.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridhaningsih. Sitti Nur Djannah. 2011. Hubungan Aktivitas Seksual Pada Usia Dini, Promiskuitas dan Bilas Vagina dengan Kejadian Kanker Leher Rahim pada Pasien Onkology di RSUD dr. Moewardi Surakarta. *KESMAS* Vol 5, No 2, Juni 2011. ISSN : 1978-0575.
- Sarwono WS. 2013. Psikologi Remaja. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Santrock, John W. 2011. Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan : Sarah Gebis B). Jakarta : Erlangga

Sriyatin: Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini

Septian Emma, Muchsin Maulana. 2019. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Penerbit K-Media

Sriyatin, Sri Yuhandini, Dyah, Entin Jubaedah. 2022. Penggunaan media video untuk meningkatkan pengetahuan bahaya pernikahan dini pada remaja. Tasikmalaya : Penerbit Rumah Cemerlang Indonesia (RCI)

Sunartiningsih. 2013. *Mengenal dan Memahami Hakikat Perkawinan*. Artikel tanggal 07 Oktober 2013 :BKKBN

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan.

Verni. 2018. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Pada Pernikahan Dini di SMAN 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan.